ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI PADA *SOCIAL SKILL* PADA MATERI MENGANALISIS SUMBER DAYA ALAM TAMBANG TERKAIT DENGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT INDONESIA PADASISWA KELAS VII B SMP NEGERI 13 JEMBER

Dra. SENDA IKE LISTYAWATI, M.Pd.
SMPN 13 Jember

ABSTRAK

Model interaksi sosial merupakan salah satu model pembelajaran yang belum banyak dipakai guru sebagai model pembelajaran yang dipakai dikelas.Model ini lebih menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan individu lainnya. Model ini juga berorientasi pada perbaikan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain, perbaikan proses demokratis dan masyarakat. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII B Semester Ganjil tahun Pelajaran 2019-2020 SMP Negeri 13 Jember karena pada kelas ini terdapat kasus nilai yang masih rendah yaitu berada di bawah standart ketuntasan minimal yaitu kurang dari 68 pada ulangan harian, selain itu juga kemampuan siswa dalam berinteraksi yang masih rendah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian mi adalah :(1) observasi; (2) wawancara/interview; (3) tes. Dari hasil penelitian pembelajaran IPS yangberorientasi *social skill* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran IPS diKelas VII B SMP Negeri 13 Jember yang berorientasi *social skill* dapat meningkatkan aktivitas siswa baik dari aspek pengetahuan, maupun ketrampilan . Selain itu juga mengembangkan kecakapan siswa dalam hal kecakapan komunikasi lisan dengan persentase sebesar 75,64%, kecakapan komunikasi tertulis sebesar 76,92% dan kecakapan bekerjasama sebesar 78,20%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih terampil dalam bekerjasama daripada berkomunikasi terutama secara lisan. 2) Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang baik dari aspek pengetahuan, maupun ketrampilan . Untuk aspek *pengetahuan* persentase ketuntasan secara klasikal mencapai *84,38% afektif* mencapai *88,57%* dan aspek *psikomotor* mencapai *87,50%* Walaupun aspek psikomotor memiliki nilai yang paling tinggi namun rata-rata nila kelas untuk aspek pengetahuan tetap lebih tinggi yaitu sebesar 78,03 .

Kata Kunci : hasil belajar, *social skill*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi, metode belajar yang sering digunakan oleh guru sekolah dasar adalah metode ceramah. Dalam metode ceramah ini guru yang tampak aktif dan bertindak sebagai sumber belajar, sehingga siswa pasif. Hal ini membuat siswa hanya menguasai aspek pengetahuan saja karena dengan membaca atau menghafal dan mendengar mereka bisa tapi untuk bersosial atau berinteraksi dengan teman maupun lingkungan masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, kemampuan siswa dalam bergaul dan berinteraksi dengan teman maupun lingkungan masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang selalu pasif dan kurang berpartisipasi dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor antara lain faktor lingkungan, perbedaan golongan status sosial atau watak dari siswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran IPS banyak permasalahan-permasalahan yang kompleks yang perlu dipecahkan bersama-sama, dalam artian siswa perlu saling berinteraksi satu sama lain untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara memikirkan bersama-sama pemecahan masalah tersebut seperti halnya kerja kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah rumit misalnya tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat subjektif yang membutuhkan jawaban lebih dari satu dan membutuhkan penalaran dan kreatifitas siswa untuk menjawab sehingga perlu dipecahkan bersama-sama, sehingga

sangat cocok bila diterapkan dengan pembelajaran yang berorientasi *social skill*.

Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill*, dimana sebenarnya pembelajaran ini merupakan pembelajaran kooperatif yang lebih ditekankan pada interaksi antar siswa, dengan bekerja kelompok.Dengan kerja kelompok ini, diharapkan siswa dapat saling berinteraksi untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan saling bertukar pikiran untuk mendapatkan jawaban yang sempurna.

Berkenaan dengan latar belakang di atas maka penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran IPS.Adapun judul PTK tersebut adalah : "Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Yang Berorientasi Pada *Social skill* Pada Materi Menganalisis Sumber Daya Alam Tambang Terkait Dengan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020."

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama pembelajaranIPSberorientasi *social skill*Pada Materi Menganalisis Sumber Daya Alam Tambang Terkait Dengan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia berlangsung*di* kelas VII B SMP Negeri 13 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 ?
2. Berapakah persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* Pada Materi Menganalisis Sumber Daya Alam Tambang Terkait Dengan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia di kelas VII B SMP Negeri 13 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 ?

Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPSyang berorientasi *social skill* Pada Materi Menganalisis Sumber Daya Alam Tambang Terkait Dengan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia di SMP Negeri 13 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 .
b. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* Pada Materi Menganalisis Sumber Daya Alam Tambang Terkait Dengan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia di SMP Negeri 13 Jember pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020 .

Manfaat Penelitian

Bagi guru, sebagai acuan dalam memberikan alternatif perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengajar tentang model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajar kelak terjun di dunia pendidikan.

Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai informasi tentang cara pembelajaran yang inovatif sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Definisi Operasional

Pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill*

Pembelajaran IPSyang berorientasi *social skill* merupakan teknik pembelajaran pada bidang studi IPSyang mencakup kecakapan komunikasi dan bekerja sama. Kecakapan berkomunikasi disini merupakan ketrampilan sosial yang melibatkan perilaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain (Ibrahim dkk, 2000 : 47-48).

Ketrampilan sosial ini dipelajari melalui peniruan, latihan berbicara di depan umum dalam pergaulan baik di rumah maupun di sekolah. Jadi ketrampilan sosial ini tidak dengan sendirinya terbentuk melainkan harus melalui latihan-latihan serta umpan balik dari orang-orang dengan siapa kita bergaul (Suparno, 2000:20).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan yang meliputi aspek pengetahuan (pengetahuan)dan Ketrampilan

(ketrampilan). Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri tetapi merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh sebab itu ketiga aspek itu harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran (Sudjana, 1990:49).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Yaitu tempat peneliti aktif sebagai guru di SMP Negeri 7 Jember Kabupaten Jember, yang beralamat di Jalan Jl. Rembangan No.9 ☎ 0331-3207 5 Kelurahan Baratan Kec. Patrang Kabupaten Jember.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII B Semester Ganjil tahun ajaran 2019-2020 SMP Negeri 13 Jember karena pada kelas ini terdapat kasus nilai yang masih rendah yaitu berada dibawah standart ketuntasan minimal yaitu kurang dari 2,80 pada ulangan harian, selain itu juga kemampuan siswa dalam berinteraksi yang masih kurang harmonis.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk statistik namun dalam bentuk kata-kata atau gambar, selain itu juga menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung dan lebih menekankan proses dari pada hasil. Penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari lapangan. Penelitian tindakan kelas sendiri adalah suatu bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas ,memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek –praktek pembelajaran itu dilakukan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999: 6).

Prosedur Penelitian

Tindakan Pendahuluan

Dalam tindakan penda-huluan ini, dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian. Kegiatan itu adalah :

1) Observasi terhadap guru bidang studi lain ataupun wali kelas VII B untuk mengetahui cara guru bidang studi mengajar.
2) tes pendahuluan, untuk mengetahui tingkat pemahaman / kemampuan siswa sebelum materi tersebut diajarkan.

Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus, dengan tahapan :

1. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam merencanakan tindakan, yaitu :

(a) menyusun silabus dan desain pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif yang berorientasi *social skill* menggunakan metode diskusi kelompok.Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi lisan sebagai salah satu indikator *social skill*.
(b) menyusun daftar kelompok siswa.
(c) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
(d) menyusun alat evaluasi (soal tes)
(e) membuat pedoman observasi dan interviu.

2. Tindakan

Secara operasional kegiatan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

(a) melaksanakan pembelajaran kooperatif yang berorientasi *social skill*yang menggunakan metode diskusi kelompok. Langkah-langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut:
   - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa
   - siswa diberi test pendahuluan
   - siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin maupun status ekonomi keluarga.
   - LKS diberikan kepada masing-masing kelompok
   - Sebelum mengerjakan LKS guru memberikan petunjuk cara pengerjaan LKS
   - LKS didiskusikan dengan kelompoknya serta dipresentasikan di depan kelas
   - Masalah-masalah yang kompleks dapat diselesaikan secara bersama dengan kesepakatan-kesepakatan yang lain.

(b) Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, maka dilakukan tes.

Setelah diketahui hasil tes tersebut, maka dilaksanakan wawancara terhadap siswa yang belum tuntas belajar secara perorangan yang dipilih secara acak.Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam menjawab soal-soal.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal yang diobser-vasi adalah aktivitas guru (peneliti) dan kegiatan/aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik aktivitas siswa maupun Ketrampilan siswa.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji atau memikirkan apa dan mengapa dampak dari suatu tindakan kelas. Menurut Waseso (dalam Jamiatun, 1998:14) tahap refleksi meliputi bebe-rapa komponen yaitu Menganalisis, mensintesis, memahami, menerangkan, dan menyimpulkan hasil yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan selanjutnya.Refleksi pada penelitian ini adalah Menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang berorientasi *social skill*. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai sehingga hasil belajar siswa (klasikal) tuntas.Bila dalam siklus I pembelajaran belum tuntas secara klasikal, maka dilanjutkan ke siklus II dengan meman-dang kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, sehingga dapat ditekan seminimal mungkin.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1993:174). Pe-ngumpulan data dimaksudkan untuk mem-peroleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian mi adalah : (1) observasi; (2) wawancara/interview; (3) tes.

Analisis Data

Analisis data adalah cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya. Data yang akan Diana-lisis dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* meliputi:
   a. kegiatan/aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang semuanya diperoleh dari hasil observasi;
   b. tanggapan siswa mengenai pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* yang diperoleh dari hasil interview;
2. Hasil tes ulangan harian yang merupakan aspek pengetahuan yang dilakukan setelah pembelajaran selesai, sehingga dari hasil tes itu dapat diketahui ketuntasan belajarnya. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut : jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Standard ketuntasan minimal dapat dinyatakan sebagai berikut :

a) daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapaiskor ≥ 68 dari skor maksimal100.
b) daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 85% yang telah mencapai nilai $\geq 2{,}80$.

Selanjutnya hasil analisis data digunakan untuk menentukan langkah penelitian berikut-nya. Jika hasil tes siswa tidak mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian akan diteruskan ke siklus kedua.

HASIL DAN KAJIAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari meto-de wawancara, observasi dan tes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penge-tahuan ,maupun ketrampilan siswa. Selain itu juga untuk mengetahui kecakapan siswa dalam hal komunikasi lisan,tertulis dan bekerjasama. Penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu tindakan pendahuluan dan pelaksanan siklus. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* ini adalah

diskusi.Penelitian ini dilaksanakan hanya satu siklus karena nilai siswa sudah memenuhi standard yang ditentukan, sehingga pada siklus satu ini siswa sudah tuntas secara klasikal.

Pada penelitian ini responden penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Jemberdimana nantinya dibentuk kelompok yang heterogen. Pengelompokan siswa ini termasuk dalam tindakan pendahuluan yang didasarkan atas hasil dari tes pendahuluan.Pengelompokan siswa ini dilakukan secara acak dengan mencampur antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui kemampuan siswa itu terlebih dulu dilakukan tes pendahuluan. Dari hasil analisis dapat dilihat persentase aktivitas siswa dalam hal komunikasi lisan, tertulis dan bekerjasama.

Pada pembelajaran ini, persentase aktivitas siswa yang cakap dalam hal komunikasi lisan sebesar 75,64% untuk komunikasi tertulis sebesar 76,92% dan kecakapan bekerjasama sebesar 78,20%.

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa selama pembelajaran IPS yang berorientasi ada *social skill* berlangsung, diperoleh persentase aktivitas siswa yang tertinggi yaitu kecakapan bekerjasama sedangkan yang paling rendah yaitu kecakapan komunikasi lisan.

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* ini meliputi aspek pengetahuan ,maupun ketrampilan. Aspek pengetahuan melalui tes formatif atau ulangan harian. Sedangkan aspek maupun ketrampilan diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung dengan metode observasi.

Hasil belajar selama pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* di akhir Siklus 1 pada aspek pengetahuan , jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa dari 32 orang siswa. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang sehingga persentase ketuntasan siswa aspek pengetahuan sebesar 75,00% % dengan rata-rata kelas 70,19.

Pada aspek Ketrampilan dari32 orang siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 78,13% % dengan rata-rata kelas yang dicapai yaitu 72,75 .

Hasil belajar selama pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* di akhir Siklus 2 pada aspek pengetahuan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa dari 32 orang siswa. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang sehingga persentase ketuntasan siswa aspek pengetahuan sebesar84,38%% dengan rata-rata kelas 78,03.

Pada aspek Ketrampilan dari32 orang siswa yang tuntas sebanyak 28 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 87,50%% dengan rata-rata kelas yang dicapai yaitu 76,69 .

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ini ternyata siswa lebih menguasai aspek Ketrampilan daripada aspek pengetahuan. Mungkin hal ini disebabkan selama pembelajaran berlangsung guru juga memberikan penguatan-penguatan untuk memancing siswa supaya aktif dan berpartisipasi dalam diskusi, sehingga aspek Ketrampilan nya lebih baik. Namun walaupun begitu untuk rata-rata nilai kelas aspek pengetahuan tetap lebih tinggi daripada aspek maupun ketrampilan.

Rekap Nilai Pengetahuan Siswa Hasil Dari Siklus 1 adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 68; 14 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 75; dan 6 siswa mendapat nilai 80. Rata-rata nilai 70,19. Persentase ketuntasan 75,00%.

Rekap Nilai Pengetahuan Siswa Hasil Dari Siklus 2 adalah : 3 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 67; 1 siswa mendapat nilai 68; 4 siswa mendapat nilai 75; 14 siswa mendapat nilai 80; dan 8 siswa mendapat nilai 85. Rata-rata nilai 78,03. Persentase ketuntasan 84,38%.

Rekap Nilai Keterampilan Siswa Hasil Dari Siklus 1 adalah : 1 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 62; 5 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 68; 8 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 75; 6 siswa mendapat nilai 80; dan 9 siswa mendapat nilai 85. Rata-rata nilai 72,75. Persentase ketuntasan 78,13%.

Rekap Nilai Keterampilan Siswa Hasil Dari Siklus 2 adalah : 1 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 66; 1 siswa mendapat nilai 72; 1 siswa mendapat nilai 74; 9 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 77,5; 11 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 82,5; dan 2 siswa mendapat nilai 85. Rata-rata nilai 76,69. Persentase ketuntasan 87,50%.

Kajian Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* dengan metode diskusi, secara umum terlaksana dengan lancar dan baik.Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tampak antusias dan aktif pada waktu mengikuti pelajaran walaupun pada awalnya siswa tampak gaduh dan ramai. Hal ini disebabkan karena siswa ingin segera tahu tentang penerapan pembelajaran *socialskill* yang akan mereka lakukan. Selain itu pada awal pembelajaran siswa juga tampak kesulitan, hal ini dikarenakan oleh kebiasaan siswa yang lebih banyak menerima informasi sehingga menjadikan siswa pasif.Namun walaupun gaduh, hal itu berlangsung sebentar saja karena setelah LKS dibagikan siswa tampak sungguh-sungguh dalam berdiskusi sehinga kondisi tetap terkendali.

Ketrampilan siswa dalam menjalin hubungan antar pribadi dan saling ketergantungan positif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang berorientasi *social skill* yang dilakukan oleh siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Jember itu berpengaruh terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dapat dicapainya. Dari hasil analisis data diperoleh ketrampilan pengetahuan yang dicapai siswa secara klasikal yaitu 84,38% dan Ketrampilan mencapai 87,50% Ketuntasan hasil belajar siswa ini dikatakan tuntas sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika masing-masin aspek mencapai 75% masing-masing siswa. Selain itu dengan pembelajaran yang berorientasi *social skill* ini dapat melatih dan mengembangkan kecakapan siswa dalam hal kecakapan komunikasi lisan, tertulis dan bekerjasama.

Pada penelitian ini diperoleh persentase kecakapan komunikasi lisan mencapai 75,64% untuk siswa yang cakap dan yang tidak cakap sebesar 11,31%. Untuk siswa yang cakap dalam komunikasi tertulis sebesar 76,92% dan yang tidak cakap sebesar 8 ,82%. Sedangkan yang cakap bekerjasama sebesar 78,20% dan yang tidak cakap sebesar 8,98%. Dari hasil itu dapat dilihat bahwa kecakapan yang paling rendah adalah komunikasi lisan sedangkan yang paling tinggi adalah kecakapan bekerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa lebih mahir dalam hal bekerjasama walaupun dengan segala perbedaan yang ada daripada berkomunikasi secara lisan.

Meskipun begitu ada beberapa siswa yang ketuntasan hasil belajarnya baik dari aspek pengetahuan danKetrampilan masih dibawah standartd ketuntasan yaitu ≤ 75%. Namun dalam pembelajaran ini sudah dapat dikatakan berhasil karena secara klasikal sudah tuntas dan sudah mencapai 75%.Ketidaktuntasan itu mungkin bisa disebabkan karena dalam mengerjakan soal maupun tugas siswa terlalu tergesa-gesa atau kurang teliti sehingga jawaban yang dimaksud tidak mengena pada pertanyaan.Selain itu juga dikarenakan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Hamalik dalam (Khoiriyyah, 2004:31) bahwa siswa yang kurang cerdas lebih lambat karena membutuhkan waktu untuk engulang dan berlatih. Walaupun demikian, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya sedangkan tingkat kecerdasan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berorientasi *social skill* dengan metode diskusi ini membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan berinteraksi atau bekerjasama sehingga dapat mengembangkan ketrampilan sosial mereka (Ibrahim H.M dan Nasution, 2000:9) karena itu dengan pembagian kelompok kecil yang heterogen dapat membuat siswa menerima segala perbedaan yang ada.Pembelajaran ini menjadikan siswa aktif dan kreatif terutama dalam berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya. Keaktifan ini terlihat pada tiap pertemuan yang selalu mengalami peningkatan. Sedangkan metode yang diterapkan oleh guru selama ini

lebih banyak ceramah sehingga siswa hanya pasif karena terbiasa ditransfer materi oleh guru.

Berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai siswa baik dari aspek pengetahuan, maupun Ketrampilan melalui pembelajaran yang berorientasi *social skill* ini, guru sangat senang dan menyukai pembelajaran ini. Sedangkan tanggpan siswa mengenai pembelajaran yang berorientasi *social skill* ini sangat baik, dimana dalam hal ini, siswa jadi tidak malu untuk berkomunikasi misalnya bertanya pada teman maupun pada guru ketika belum mengerti, mengeluarkan pendapat ketika diskusi, karena sebelumnya guru memberikan bimbingan, pengarahan dan penjelasan bahwa semua pendapat patut untuk dihargai karena semua pasti ada kelebihan dan kekurangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran IPS diKelas VII B SMP Negeri 13 Jember yang berorientasi *social skill* pada Materi Menganalisis Sumber Daya Alam Tambang Terkait Dengan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia,dapat meningkatkan aktivitas siswa baik dari aspek pengetahuan maupun ketrampilan. Selain itu juga me-ngembangkan kecakapan siswa dalam hal kecakapan komunikasi lisan dengan persen-tase sebesar 75,64%, kecakapan komunikasi tertulis sebesar 76,92% dan kecakapan beker-jasama sebesar 78,20%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih terampil dalam bekerja-sama daripada berkomunikasi terutama secara lisan.
2. Aktivitas belajar siswa pada Materi Menganalisis Sumber Daya Alam Tambang Terkait Dengan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia,mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang baik dari aspek pengetahuan, maupun ketrampilan. Untuk aspek *pengetahuan* persentase ketuntasan secara klasikal mencapai *84,38%* dan aspek *Ketrampilan* mencapai *87,50%*. Walaupun aspek Ketrampilan memiliki nilai yang paling tinggi namun rata-rata nila kelas untuk aspek pengetahuan tetap lebih tinggi yaitu sebesar 78,03 .

Saran

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep pada Materi Menganalisis Sumber Daya Alam Tambang Terkait Dengan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia ,sangat diperlukan peran aktif dan kerjasama siswa supaya siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara kelompok.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan variasi model mengajar dan tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi metode yang dipakai harus disesuaikan dengan materi atau konsep yang akan diajarkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Agus dan Nurhadi.2003. *Penbelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.Malang : UMPRESS.

Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung : Alfabeta.

Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekalan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim H.M dan Nasution 2000.*Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya : UNESA-University press.

Poerwanti,E dan Widodo,N. 2002. *Perkembangan Peserta Didik.* Malang : UMM Press

Slameto.2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman. 2001. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudjana, N. 2007.*Dasar-dasar Konsep Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Surjadi, M.A. 2004. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung : Mandar Maju.

Tim Broad Based Education Depdiknas. 2002. *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya : SIC